

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* dengan menggunakan *Mix Method*. Metode ini dipilih bertujuan untuk mengembangkan produk berupa desain program pembelajaran vokasional berbasis lingkungan untuk kemandirian siswa tunarungu di SLBN Surade Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran vokasional di SLBN Surade dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga lulusan SLB dapat terserap di dunia kerja maupun berwirausaha dalam mencapai kemandirian finansial pasca sekolah. Metode ini dipandang tepat karena karakteristik data-data yang akan digali bersifat kualitatif-kuantitatif. Data-data kualitatif digunakan untuk menggali kondisi awal yang menjadi profil awal untuk kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan model yang akan dikembangkan. Sementara data kuantitatif digunakan untuk melihat keterlaksanaan model ketika diimplementasikan. Namun demikian sifat dari kedua data itu seringkali digunakan secara bergantian tergantung kebutuhan dalam menginterpretasikan data-data sesuai kepentingan.

3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah *The Multiphase Design*, Desain ini menggabungkan rancangan sekuensial dan konkuren dalam satu waktu. Desain ini digunakan dalam evaluasi program vokasional di SLB. Peneliti melakukan eksplorasi secara kualitatif untuk memetakan masalah terkait program vokasional di SLB. Tahap selanjutnya peneliti mendesain model program pendidikan vokasional di SLB berdasarkan pada hasil tahap 1, dimana model tersebut di validasi oleh ahli. Model program pendidikan vokasional di SLB yang sudah divalidasi diimplementasikan di SLBN Surade

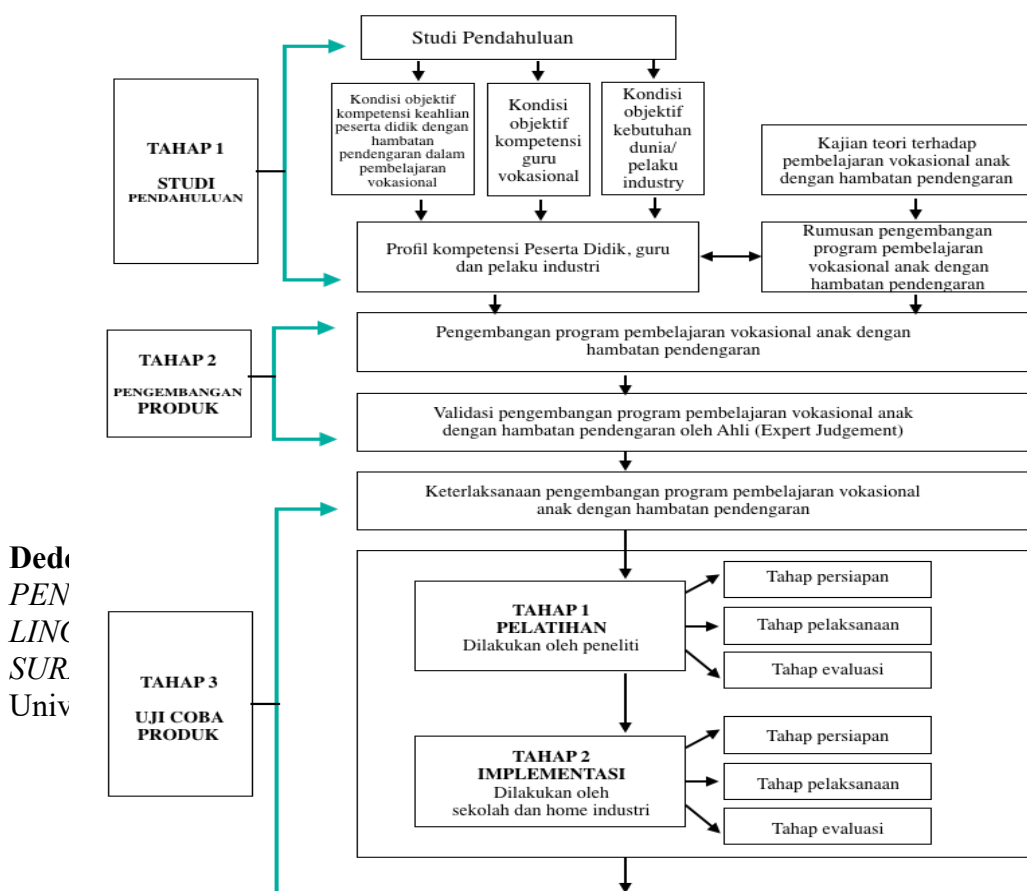
Kabupaten Sukabumi. Hasil akhir dari penelitian ini kemudian diinterpretasikan. Berikut adalah desain mix method yang digunakan:



Sumber: Creswrel & Clark, 20011

Gambar 3.1. Desain The Multiphase Design

Atas dasar desain di atas, peneliti memodifikasi langkah penelitian menjadi tiga tahap: 1) tahap pertama bertujuan untuk mengumpulkan kondisi implementasi pembelajaran vokasional, dimana pada tahap ini dikumpulkan mengenai data kondisi objektif kematangan/kesiapan vokasional siswa, kompetensi guru vokasional, kebutuhan dunia kerja, dengan data tersebut diperoleh profil peserta didik, guru dan pelaku industry sebagai dasar perumusan desain model pendidikan vokasional di SLBN Surade untuk siswa hambatan pendengaran, 2) tahap pengembangan merupakan tahap perumusan model pendidikan vokasional berbasis lingkungan di SLBN Surade untuk siswa dengan hambatan pendengaran, dimana model tersebut berdasarkan kondisi objektif yang diperoleh berdasarkan tahap studi Tahap 1, 3) tahap ketiga merupakan tahapan implementasi model pendidikan vokasional di SLBN Surade. Untuk lebih jelasnya tahapan tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah Prosedur Penelitian

Tahap pertama bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif kompetensi keahlian peserta didik disabilitas hambatan pendengaran dalam pembelajaran vokasional, kompetensi guru vokasional dan kebutuhan dunia/pelaku industri terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (hambatan pendengaran). Informasi yang digali pada tahap ini adalah untuk mengetahui kemampuan vokasional. Selanjutnya, pada aspek kompetensi guru vokasional akan digali informasi mengenai kompetensi vokasional yang dimiliki oleh guru dan kondisi objektif kebutuhan kebutuhan dunia usaha/pelaku industri terhadap Anak siswa hambatan pendengaran. Berdasarkan uraian diatas mengenai data yang akan dikumpulkan maka metode yang dipakai yaitu kualitatif. Semua data yang diperoleh akan diolah berdasarkan kaidah metode kualitatif. Data yang terkumpul akan disajikan dalam deskriptif untuk memperoleh gambaran kondisi objektif agar dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan pengembangan program peningkatan kompetensi pembelajaran guru keterampilan dalam meningkatkan kompetensi vokasional peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam bentuk profil kompetensi peserta didik, profil guru dan peta kebutuhan home industri. Setelah, didapatkan gambaran kondisi objektif profil peserta didik dan profil kompetensi pedagogik guru maka akan dilakukan kajian teori mengenai pembelajaran vokasional anak dengan hambatan pendengaran. Kemudian dilakukan kajian bersamaan dengan hasil profil peserta didik, guru dan home industri sehingga didapatkan rumusan pengembangan program pembelajaran vokasional anak dengan hambatan pendengaran.

Tahap kedua, merupakan tahapan pengembangan produk atau disain model. Dalam tahap ini pengembangan program vokasional sudah dapat dirumuskan. Tahapan kedua pengembangan program pembelajaran vokasional peserta didik akan disesuaikan dengan kebutuhan home industri dan kompetensi yang diajarkan di sekolah. Selanjutnya akan dilakukan validasi

model oleh ahli atau expert judgment yang memahami dan menguasai bidang peningkatan kompetensi pembelajaran guru bagi peserta didik. Dari hasil validasi, akan dilakukan revisi dan penyusunan kembali pembelajaran vokasional. Sehingga akan diperoleh pembelajaran vokasional dapat digunakan secara operasional.

Tahap ketiga merupakan implementasi program, untuk melihat keterlaksanaan serta dampak yang dihasilkan terhadap kemandirian vokasional siswa hambatan pendengaran di SLB yang akan dimulai dengan tahap pelatihan. Tahap pelatihan ini dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru SLB yang merupakan pelaksana program pembelajaran vokasional di SLB dari penelitian ini. Tahap pelatihan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan berfokus kepada pemberian konsep dasar, pemahaman serta materi mengenai kemandirian peserta didik. Setelah dilakukan pemberian persiapan baik dari segi prosedur, materi dan media serta pendekatan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini akan dilakukan adalah pelaksanaan program pembelajaran di SLB, Adapun pelaksana program pembelajaran vokasional adalah kepala sekolah, sebagai peserta dari model pelatihan yang akan diberikan, selanjutnya akan dilakukan evaluasi bersama dengan peneliti terkait dengan kompetensi dan hasil dari penerapan program pembelajaran vokasional. Keberhasilan keterlaksanaan program pembelajaran vokasional di SLB diukur melalui output SLB yaitu kematangan vokasional dengan indikator keterserapan di dunia kerja atau berwirausaha.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa hambatan pendengaran kelas 10, 11 dan 12 di SLBN Surade, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Subjek Penelitain

JANJANG KELAS	JENIS KELAMIN	
	L	P

10	2	
11	2	
12	2	1
JUMLAH	7 SISWA	

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.1.1 Tahap 1

a. Teknik observasi

Pada tahap pertama penelitian ini menggunakan tehnik observasi, observasi dilakukan adalah untuk melihat pembelajaran vokasional yang dilaksanakan di SLBN Surade, data yang akan diperoleh adalah data mengenai kondisi objektif kemampuan vokasional peserta didik, kemampuan guru vokasional dan kondisi objektif dunia usaha di sekitar sekolah.

b. Teknik wawancara

Wawancara pada tahap ini untuk mengetahui dan mengonfirmasi hasil observasi yang dilakukan sebelumnya. Sehingga data yang diperoleh dengan cara observasi dapat dikonfirmasi kevaliditasnya.

c. Teknik Dokumentasi

Pada tahap pertama selain tehnik observasi dan wawancara, pengumpulan data dilakukan juga dengan dokumentasi, hal ini untuk mengetahui data dari berbagai sumber, sehingga keabsahan dan validitas datanya dapat teruji. Untuk memperoleh data disusun kisi-kisi. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Penelitian Pada Tahap Analisis

No	Pertanyaan penelitian	Sub Aspek	Teknik pengumpulan data yang digunakan	Informan
1	Kondisi implementasi kurikulum vokasional	Mengetahui implementasi kurikulum vokasional mulai dari alokasi waktu belajar dan materi yang diberikan	Observasi, wawancara dan tes	Wakasek kurikulum
2	Kondisi kematangan vokasional siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pemilihan kelas vokasional 2. Kemampuan dan keahlian melakukan langkah kerja sesuai dengan keterampilan kerja yang dikuasai dan dipelajari 3. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dengan hambatan pendengaran selama proses pembelajaran vokasional 	Observasi, wawancara dan tes	Peserta didik dengan hambatan pendengaran di kelas X,XI dan XII
3	Kondisi objektif kompetensi guru vokasional	1. Kemampuan kompetensi guru dalam mengajar keterampilan pada peserta	Observasi & Wawancara	Guru keterampilan

No	Pertanyaan penelitian	Sub Aspek	Teknik pengumpulan data yang digunakan	Informan
		<p>didik dengan hambatan pendengaran</p> <p>2. Kesulitan atau hambatan selama proses kegiatan pembelajaran vokasional yang dihadapi oleh guru</p> <p>3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?</p>		
4	Kondisi objektif kebutuhan dunia industri terhadap peserta didik berkebutuhan khusus	<p>1. Pemahaman terhadap Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia</p> <p>2. Asesmen dan rekrutmen terhadap calon pegawai perusahaan</p> <p>3. Kebijakan dalam perusahaan terkait dengan program praktek kerja anak berkebutuhan khusus</p>	Observasi & Wawancara	Pihak pelaku usaha/ <i>home-industry</i>

No	Pertanyaan penelitian	Sub Aspek	Teknik pengumpulan data yang digunakan	Informan
		4. Evaluasi program praktek kerja yang terkait dengan anak berkebutuhan khusus		
5	Desain model program vokasional berbasis lingkungan	Membuat desain model program vokasional berbasis lingkungan		Peneliti
6	Implementasi model program vokasional berbasis lingkungan	Mengetahui implementasi model program vokasional berbasis lingkungan	Observasi & Wawancara	Sekolah

3.1.2 Tahap 2

Pengumpulan data pada tahap kedua dilakukan dengan studi literatur dari sumber-sumber yang relevan. Studi literatur ini akan membantu peneliti dalam merumuskan program pembelajaran vokasional bagi SLB dalam meningkatkan kematangan vokasional output SLB.

3.1.3 Tahap 3

Tahap 3 penelitian ini untuk melihat keterlaksanaan implementasi model program dan yang dikembangkan bagi siswa dengan hambatan pendengaran di SLB Surade. Selain itu pada tahap ini juga untuk melihat efektivitas model program terhadap kemandirian

vokasional siswa yang dijadikan subjek penelitian. Pada tahap 3 ini data digali secara kualitatif untuk mengetahui faktor-faktor keterlaksanaan program secara mendalam dan keberhasilan program secara deskriptif. Keseluruhan Prosedur Indikator keterlaksanaan implementasi model program pendidikan vokasional berbasis lingkungan di SLB Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi sebagai berikut:

1. Sekolah melaksanakan asesmen lingkungan berdasarkan mata pencaharian masyarakat sekitar, potensi alam dan lembaga/dunia kerja yang ada disekitar sekolah.
2. Sekolah menganalisis kebutuhan SDM sehingga dapat menentukan kompetensi dan kebutuhan guru untuk program vokasional.
3. Sekolah menganalisis sarana prasaran sehingga dapat mengetahui sara prasarana yang dimiliki dan menentukan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk program vokasional.
4. Sekolah menganalisis kurikulum sehingga mengetahui jenis vokasional yang akan diberikan dan disesuaikan dengan skema di LSP, skema vokasional yang dipilih sesuai dengan potensi lingkungan disekolah dan kebutuhan dunia kerja.
5. Sekolah melaksanakan MOU dengan berbagai lembaga untuk memagangkan siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman kerja.
6. Sekolah melaksanakan MOU dengan LSP sehingga anak bisa uji kompetensi dan mendapatkan sertifikat kompetensi.
7. Sekolah berhasil mengimplementasikan model program pendidikan vokasional berbasis lingkungan jika 75% - 100% output memiliki sertifikasi kompetensi.
8. Sekolah berhasil mengimplementasikan model program pendidikan vokasional berbasis lingkungan jika 50% 75% output bekerja atau melanjutkan ke jenjang yang beih tinggi (perguruan tinggi).

Berikut adalah daftar cek list keterlaksanaan program vokasional berbasis lingkungan:

Tabel 3.3. Observasi Keterlaksanaan Implementasi Model Program

No	Item	Daftar Cek List			
		Kondisi Awal		Menggunakan Model	
		Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada
1	Persiapan				
	a. Asesmen lingkungan (berdasarkan mata pencaharian, factor pendukung dan DUDI) b. Analisis SDM c. Analisis kurikulum d. Analisis sarana prasarana e. Asesmen siswa				
2	Implementasi				
	a. Mengikuti skema vokasional b. Magang/prakerin di DUDI				
3	Evaluasi Uji KOMPETENSI				
4	Output Terserap DUDI/berwirausaha				
5	Kerjasama				
	a. Dunia Usaha b. LSP SMK				

Untuk mengukur efektifitas model digunakan. Efektifitas model pengembangan program vokasional berbasis lingkungan terhadap output di SLB. Mengukur efektifitas yaitu membandingkan data jumlah output/lulusan yang bekerja/berwirausahaan/melanjutkan keperguruan tinggi di SLBN Surade pada kondisi awal dan setelah menggunakan model pengembangan program vokasional berbasis lingkungan. Berikut adalah pembagian skor Gain:

Tabel 3.4. Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Katagori
$g > 0,7$	Tinggi

$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

Berikut adalah table untuk mengtafsirkan N-Gain persen yang diperoleh:

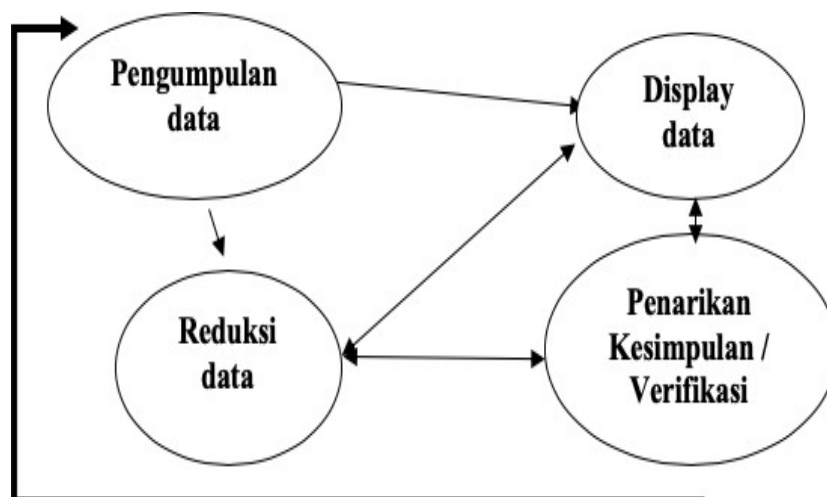
Tabel 3.5. Tafsiran N-Gain Persen

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
50 – 75	Cukup efektif
> 76	efektif

3.4 Tehnik Analisis Data

Tahap pertama adalah menelaah seluruh informasi yang sudah didapatkan baik data primer ataupun sekunder. Proses analisis data pada penelitian ini mengacu pada pendapat Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012, p. 133) yaitu dengan cara reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknik analisis data yang dilakukan pada tahap ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Proses analisis data secara rinci dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Gambar 3 3 Analisis data model Miles dan Huberman
3.1.4 Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan analisis yang dilakukan untuk memilih, memfokuskan, serta menyusun data dalam suatu cara lalu menggambarkan dan melakukan verifikasi kesimpulan akhir Emzir (2011, p.130). Silalahi (2010, p. 339) menambahkan bahwa reduksi data digunakan untuk mempertajam, menggolongkan, membuang, serta mengarahkan data yang didapatkan sehingga ditarik kesimpulan akhir kemudian dilakukan verifikasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan proses pemilihan hal pokok dari data yang ditemukan di lapangan, kemudian data tersebut dirangkum lalu difokuskan pada hal yang terkait dengan penelitian kemudian dicari tema serta polanya.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan agar mempermudah peneliti pada saat memahami data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan. Peneliti mengumpulkan informasi serta data yang diperoleh dari narasumber atau informan serta dokumentasi yang dapat mendukung kemudian dikaji secara detail. Dalam penelitian ini reduksi dan kategorisasi dilakukan secara bersamaan, data yang diperoleh yaitu hasil observasi kegiatan pembelajaran vokasional, hasil laporan praktik kerja yang dilakukan peserta didik dengan hambatan pendengaran di perusahaan yang bermitra dengan sekolah, transkrip wawancara untuk selanjutnya dilakukan reduksi data. Dengan demikian

3.1.5 *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori serta *flowchart*. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, p. 95) menyatakan bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks dalam bentuk naratif. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan data berdasarkan klasifikasi, kemudian masing-masing topik dipisahkan dalam bentuk tabel.

3.1.6 *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan atau verifikasi)

Tahap terakhir yang dilakukan yaitu dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data. Adapun kesimpulan pada penelitian ini merupakan hasil penelitian terkait kondisi objektif pengembangan program vokasional kemandirian, kompetensi guru dan peserta didik serta peluang dan tantangan yang dibutuhkan dari dunia industri ataupun pelaku usaha.

Deden Saepul Hidayat, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM VOKASIONAL BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMADIRIAN SISWA DI SLBN SURADE KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu